

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Konsep Pesan Moral**

##### **1. Pengertian Pesan**

Pada dasarnya pesan merupakan sebuah informasi yang akan disampaikan dari komunikator ke komunikan (publik) secara langsung atau melalui media. Tujuan disampaikan informasi pasti ada keinginan yang landasi yakni memperoleh pencapaian kekuasaan dibidang sosial, politik, budaya dan ekonomi. Dalam bahasa prancis pesan memiliki arti mengirim dari kata misus dan di tulis massage. Kata massage sudah digunakan pada abad ke XI oleh para partisipan dalam berkomunikasi.<sup>14</sup>

Pesan terdiri dari tanda-tanda dan kode tertentu yang di gunakan sebagai pertukaran antara komunikator dan komunikan melalui media perantara. Media perantara yang di maksud agar komunikan menyampaikan pesan ke komunikator dengan baik dan jelas. Selain itu, pesan yang di sampaikan juga di saring dengan baik untuk mengatasi munculnya kesalahfahaman pesan serta tidak ada makna yang berbeda dalam penyampaiannya.

---

<sup>14</sup> Alimuddin A. Djawad, "Pesan, Tanda, Dan Makna Dalam Studi Komunikasi," Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya: hlm 96.

Pada negara Prancis pesan sering dihubungkan dengan ilmu mengenai tanda dan ilmu digital. Pesan juga sering digunakan di bidang politik dengan menggambarkan komunikasi antara kekuasaan para pejabat negara dan kekuasaan legislatif.<sup>15</sup>

## 2. Pengertian Moral

Moral menurut bahasa Latin adalah *mos* atau *mores* yang artinya kebiasaan atau adat. Dalam kamus bahasa Indonesia moral artinya sebuah aturan kesusilaan yang mempunyai batasan-batasan tertentu baik dari sifat orang, pendapat atau perbuatan baik buruk dan benar salah. Moral menurut Franz Magnis Suseno adalah suatu perilaku yang mampu menentukan antara yang baik dan buruk serta yang boleh dan tidak boleh dalam bertindak. Karena moral menentukan tingkah laku dalam hal apapun yang terjadi.

Menurut Suseno ada tujuh sikap baik yang mendasari kepribadian. Hal tersebut agar manusia memiliki moral yang baik di dalam lingkungan masyarakat atau keluarga. Diantara tujuh sikap prinsip Suseno antara lain jujur, otentik, tanggung jawab, kemandirian, keberanian, realistis dan kritis, serta rendah hati.<sup>16</sup>

Yang pertama prinsip kejujuran adalah setiap usaha yang mendasari untuk menjadi pribadi yang kuat secara moral. Karena setiap orang yang ingin menjadi kuat dalam pribadinya maka harus berprinsip kejujuran, berani dalam menghadapi segala sesuatu dengan kejujuran dan tidak akan merasa takut.

---

<sup>15</sup> Ibid.

<sup>16</sup> Nurul Aini, "Novel Maysuri Karya Nadjib Kartapati Z. Kajian Moralitas Franz Magnis Suseno," *Jurnal Filsafat Moral Franz Magnis Suseno* Vo.1 No.1 (2017).

Prinsip yang kedua otentik, otentik ialah mampu menjadi diri sendiri serta sadar bahwa dia bukan orang tiruan yang hanya mengikuti perintah orang lain tanpa memiliki pendirian. Manusia yang menghayati dan menunjukkan diri sesuai dengan sifat aslinya atau kepribadiannya.

Prinsip yang ketiga bertanggungjawab, yakni suatu sikap yang membebani seseorang untuk menyelesaikan tugas-tugas yang terikat. Sikap tanggungjawab tidak memberikan ruang pamrih terhadap seseorang dan dituntut untuk menyelesaikan sebaik mungkin. Prinsip yang keempat kemandirian, ialah sikap seseorang yang tidak pernah ikut-ikutan dengan berbagai pandangan dalam lingkungan melainkan bertindak dan membentuk penilaian sesuai keinginannya. Mandiri secara moral tidak dapat dibeli oleh mayoritas karena seseorang tidak akan pernah rukun hanya demi kebersamaan jika keurukunan tersebut melanggar keadilan. Prinsip yang kelima keberanian, ialah sesuatu yang menunjukkan diri dalam tekad untuk mempertahankan sikap yang telah diyakini sebagai kewajiban yang apabila tidak sesuai atau dilawan oleh lingkungan. Keberanian adalah hal kesetiaan terhadap suara hati yang menyatakan diri dalam kesediaan untuk mengambil suatu resiko. Manusia yang berani secara moral membuat pengalaman yang menarik karena dapat mempertahankan sikap yang diyakini dalam hati dan berani melawan rasa takut. Prinsip yang keenam kerendahan hati, ialah kekuatan batin untuk melihat diri sebagai kenyataan.

Seseorang tidak hanya sadar akan keterbatasan dalam kebbaikannya melainkan untuk memberikan penilaian moral kepada seseorang terbatas. Bahwa penilaian seseorang masih jauh dari kesempurnaan hati yang belum jernih. Maka dengan sikap rendah hati seseorang betul-betul bersedia untuk memperhatikan dan menangani setiap pendapat dari lawan.

Yang terkahir sikap realistik dan kritis, ialah mempelajari keadaan dengan serealitas-realitasnya agar dapat disesuaikan dengan prinsip dasar. Meskipun realitas dan kritis bebarengan tetapi manusia terus-menerus akan memperbaiki supaya lebih adil, sesuai dengan martabat manusia dan lebih berbahagia. Prinsip norma kritis disesuaikan dengan keadaan yang tujuannya untuk menjamin keadilan dan membuka kemungkinan yang lebih besar bagi masyarakat guna membangun hidup yang bebas dari penderitaan dan lebih berbahagia. Moral dalam Al-Qur'an juga digambarkan sebagai akhlak, memiliki arti kesempurnaan yang menunjukkan bahwa akhlak ada beberapa macam dari akhlak terpuji, buruk, sangat buruk sedang, baik, sampai akhlak sempurna. Sesuai yang tertuang dalam Al-Qur'an surah Al-Ahzab ayat 21:<sup>17</sup>

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ  
الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya :

“sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat dan yang banyak mengingat Allah”.

<sup>17</sup> <https://tafsirq.com/33-al-ahzab/ayat-21>. (diakses pada tanggal 23 oktober 2022, pukul 18.00)

Ayat di atas menerangkan bahwa untuk seluruh manusia meneladani ucapan dan perilaku baik sebagaimana yang telah di aplikasikan oleh Rasulullah SAW. Bagi orang-orang yang berharap kepada Allah SWT dan kehidupan akhirat maka harus berpegang teguh pada sunah-sunahnya. Tetapi sesuatu yang berkaitan dengan moral juga berasal dari beberapa sumber seperti hati nurani masyarakat, adaptasi lingkungannya, dan agama Islam.

Moral dalam Islam juga diterapkan dalam seluruh aspek kehidupan manusia. Istilah Islam diartikan sebagai agama yang diberikan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW sebagai jalan keselamatan dunia dan akhirat.<sup>18</sup> Agama Islam diturunkan untuk seluruh umat di dunia sampai tibanya terakhir kehidupan. Masyarakat sekarang berkembang di era teknologi, sehingga terdapat perubahan perilaku dan nilai-nilai yang menyimpang dalam Islam. Kehadiran agama islam di Korea tidaklah kosong atau hampa budaya tetapi datangnya agama Islam mengikutsertakan kebudayaan Islam ke dalam suatu nilai budaya Korea. Islam memiliki kontrak sosial yang disepakati bersama agar saling keterikatan satu sama lain.<sup>19</sup>

## **B. Moral di Negara Korea**

Perkembangan yang telah di capai tidak lepas dari sumber daya manusia. Masalah pendidikan yang berkaitan dengan moral di Korea Selatan juga sangat penting dalam perkembangan masyarakat. Korea terkenal kemajuan industri yang cukup pesat dan mapan. Terbukti bahwa media film telah tersebar di beberapa negara dan peminatnya cukup besar. Beberapa sikap yang ditanamkan oleh masyarakat Korea umumnya adalah mendorong

---

<sup>18</sup> "Islam," Wikipedia, <https://id.m.wikipedia.org/wiki/Islam>.diakses tanggal 27 januari 2023

<sup>19</sup> Ali An Sun Geun, Islam Damai Di Negeri Asia Timur Jauh Meneropong Penyebaran Dan Dinamika Islam Di Korea.85

apresiasi warisan budaya, penguatan, identitas nasional, dan nilai-nilai kekeluargaan. Budaya warga Korea yang berakar sampai sekarang adalah kepercayaan mistis dan pemujaan nenek moyang. Kepercayaan tersebut mempengaruhi agama budha selain dua hal tersebut faktor kehidupan agama juga penting dalam sistem kehidupan.

Kebudayaan di negara Korea berawal dari sebuah kepercayaan nenek moyang yang mempengaruhi agamanya karena faktor terpenting yang dianut oleh masyarakat Korea. Budaya tradisional Korea Selatan menyesuaikan dengan budaya modern sekarang akibat efek negara industri, sehingga memunculkan nilai moral di Korea Selatan. Nilai moral sebagai pedoman dalam berperilaku yang baik dalam kehidupan. Namun, sampai sekarang moral yang berkembang dalam kehidupan ada empat yaitu kehidupan pribadi, kehidupan keluarga, kehidupan lingkungan dan sekolah, kehidupan sosial.

Dari empat kehidupan yang berkembang memunculkan nilai-nilai sebagai berikut:<sup>20</sup>

1. Kehidupan pribadi, seperti nilai menghormati, ketulusan, kemandirian, dan keserdanaan.
2. Kehidupan keluarga, lingkungan dan sekolah, seperti etika, berbakti, kerja sama, nilai kasih sayang, taat kepada orang tua.
3. Kehidupan sosial, seperti taat hukum, peduli sesama manusia, keadilan, menjaga perasaan kepada masyarakat.

---

<sup>20</sup> Fatikha Fauziah, "Civic Education Di Negara Korea Selatan Dan Inggris."

Masyarakat Korea diajarkan untuk hidup sebagai makhluk sosial yang sangat berperan penting untuk individu dalam kehidupan keluarga, lingkungan sosial maupun warga negara dengan menjunjung nilai-nilai moral. Warga negara Korea memiliki konsep harmoni terhadap kehidupan yang berkembang melalui nilai-nilai. Sebab nilai yang dimaksud bersifat universal guna mengajarkan norma-norma moral yang diinginkan dalam kehidupan zaman globalisasi sekarang.

### **C. Film**

#### **1. Definisi Film**

Karya sastra yang banyak dikenal dan sangat di gemari oleh masyarakat adalah Film. Selain itu film juga media komunikasi massa yang cara penyampaiannya dapat tersebar secara luas di masyarakat. Di dalam Film terdapat rangkaian gambar yang dapat bergerak dan membentuk alur cerita yang menarik biasanya di sebut movie atau video. Media film mampu menarik pelajaran dan dapat mengungkapkan keindahan secara fakta dengan disertai efek audio visual, gambar, dan gerak. Bahkan film dapat di putar berkali-kali sesuai yang diinginkan, selain itu di dalam karya film terdiri alur cerita film yang terbentuk seperti adanya peristiwa atau bahkan adegan lucu atau sedih. Kemudian film juga di presentasikan di layar lebar yang berdurasi antara 90-120 menit, jika ada film yang durasinya sekitar 1- 30 menit maka film tersebut merupakan film pendek.<sup>21</sup>

---

<sup>21</sup> Hermiati Lenny Apriliany, "Peran Media Film Dalam Pembelajaran Sebagai Pembentuk Pendidikan Karakter," Prosiding seminar nasional pendidikan (2021).

Film juga hasil olah kreatifitas manusia dalam menciptakan teknologi yang dapat di tonton semua kalangan masyarakat. Proses kreatifitas itulah dapat menjadi salah satu hiburan yang sangat baik bagi penikmatnya. Apalagi jika ada efek sedih dan senang saat menyaksikannya film baik sebelum dan sesudahnya karena hal tersebut alasan utama dalam kemenarikan sebuah film.

## **2. Jenis-jenis Film**

Film bertujuan untuk menghibur diri dengan menghilangkan rasa bosan dan penat setelah beraktivitas, tetapi setiap orang pasti mempunyai preferensi sendiri dalam memilih jenis sebuah film. Menurut Himawan Pratisti bahwa jenis film secara umum ada 3 yaitu:<sup>22</sup>

### **a. Film Dokumenter**

Jenis film ini sering di jadikan sebagai media kritik sosial oleh masyarakat sebab film dokumenter ini disajikan dalam bentuk fakta tanpa ada cerita fiktif. Film dokumenter digunakan untuk menampilkan kembali peristiwa nyata yang terjadi dalam kehidupan. Selain itu film ini tidak terlalu menonjolkan hiburan dan tema pesan yang di sampaikan khusus sesuai kenyataannya.

---

<sup>22</sup> masduki, "Sinema Independen Di Yogyakarta 1999-2008 Idealisme Di Tengah Krisis Infrastruktur," jurnal komunikasi, no. Vol.4 No.2 (2010).



b. Film Cerita (Fiksi)

Film fiksi merupakan jenis film yang sangat terkenal di kalangan masyarakat karena film ini mengangkat cerita diluar kenyataan atau hanya karangan. Di dalam film fiksi terdapat 2 peran yakni protagonis dan antagonis. Tetapi dalam film fiksi lebih menonjolkan sebuah hiburan berbeda dengan film dokumenter yang tidak terlalu menonjolkan sarana hiburannya.

c. Film Eksperimental

Dalam pembuatan film eksperimental lebih mengevaluasi ulang mengenai sinematik dan mengeksplorasi bentuk non naratif menjadi naratif tradisional. Film ini guna mewujudkan visi pribadi seorang artis atau hanya sekedar mempromosikan teknologi baru dan tidak bekerja sama dengan industri perfilman.

#### **D. Analisis Semiotika Ferdinand De Saussure**

Semiotika berasal dari Yunani Semeion artinya tanda. Tanda diartikan atas dasar konvensi sosial yang terbangun sebelumnya dan sudah dianggap mewakili yang lain. Semiotika digunakan sebagai model dari ilmu pengetahuan sosial yang memahami dunia pada hubungan yang memiliki suatu dasar mengenai tanda. Maka semiotika lebih mempelajari mengenai keberadaan sebuah tanda dan digunakan untuk menganalisis media dengan asumsi pada media itu sendiri setelah itu di komunikasikan dengan sebuah tanda.<sup>23</sup>

---

<sup>23</sup> Drs. Indiwani Seto Wahyu Wibowo, *Semiotika Aplikasi Praktis Bagi Penelitian Dan Penulisan Skripsi Ilmu Komunikasi* (Jakarta, 2006).

Semiotika menjadi tindakan penelitian sastra dan menjadikan suatu pendekatan. Pencarian nilai dan suatu makna dari tanda yang terdapat pada karya sastra yang terikat pada semiotika akan lebih fokus pada suatu sistem tanda. Sebagai makhluk berfikir seperti manusia. Maka berkomunikasi yang ada dalam fikiran dengan lewat bahasa, hubungan yang sangat erat yakni antara pikiran dan bahasa. Bisa dilihat jika seseorang menggunakan bahasa yang kacau maka pikirannya juga kacau.

Tanda merupakan suatu cerminan dari realitas sosial yang dikonstruksi lewat kata-kata. Jika dikaitkan dengan media massa, maka konsep kebenarannya bukanlah kebenaran sejati tetapi sesuatu yang dianggap masyarakat sebagai suatu kebenaran. Semiotika sendiri merupakan pendekatan untuk menganalisis media dengan asumsi bahwa media dikomunikasikan melalui sebuah tanda dan mempunyai suatu makna tertentu..<sup>24</sup>

Semiotika model Ferdinand De Saussure merupakan ahli di bidang bahasa dan kebudayaan. Menurut Saussure tanda dikatakan mempunyai dua sisi sebagai dikotomi yakni sebagai penanda, petanda, ucapan individu dan bahasa umum, sintagmatis dan paradigmatic, diakroni dan sinkroni..<sup>25</sup>

Konsep yang dimiliki oleh Ferdinand de Saussure adalah konsep untuk mengkaji bahasa dalam perkembangan sejarah, dari waktu ke waktu, dan evolusi bahasa. Semiotik yang disebut sebagai ilmu tentang tanda terdiri atas dua muka yang tidak terpisahkan, yakni significant dan signifié. Proses signifikasi yang dikemukakan Saussure sebagai bagian dari makna.

---

<sup>24</sup> Indiwana Seto Wahyu Wibowo, *Semiotika Komunikasi Aplikasi Praktis Bagi Penelitian Dan Skripsi Komunikasi*, Indiwana. (Jakarta: Penerbit Mitra Wacana Media, 2013).

<sup>25</sup> Vera Nawiroh, *Semiotika Dalam Riset Komunikasi* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014).hlm 25-26

Proses signifikasi menghasilkan makna bagi penafsir yang berbeda tergantung pada konsep secara mental yang dimiliki penafsir mengenai tanda yang dihadapinya. Pergeseran yang radikal dalam menganalisis sistem tanda pada karya sastra dapat dipahami mekanisme relasionalnya. Secara struktural konsep dasar yang ditawarkan oleh Saussure pada penerapannya terhadap karya sastra adalah berupa perbedaan jelas antara, *signifiant* sebagai bentuk bunyi, lambing, penanda dengan *signifie* sebagai hal yang diartikan, atau sebagai petanda.

Kemudian juga *Parole* sebagai tuturan, penggunaan bahasa individual dengan *langue* sebagai bahasa yang hukum- hukumnya telah disepakati bersama. Kemudian Sinkroni sebagai analisis karya sastra yang sezaman dengan diakroni sebagai analisis karya sastra dalam perkembangan ksejarahannya. Sebagaimana dijelaskan oleh model Ferdinand De Saussure adalah “ilmu yang mempelajari peran tanda (*sign*) sebagai bagian dari kehidupan sosial”. Semiotika adalah ilmu yang mempelajari struktur, jenis, tipologi serta relasi-relasi tanda dalam penggunaannya dalam masyarakat. Pemikiran penggunaan tanda merupakan pengaruh dari berbagai konstruksi sosial di mana pengguna tanda tersebut berada.<sup>26</sup>

---

<sup>26</sup> Drs.Alex Sobur, M.Si, Analisis Teks Media: Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, Dan Analisis Framing (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001).